

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Zikir

Zikir asal katanya berasal dari bahasa Arab, secara etimologis, merupakan masdar (kata kerja benda) dari kata kerja (ذَكَرَ) yang berakar kata dari huruf ذ-ك-ر. Menurut ibn Manzhur, ذَكَرَ berarti, “Menjaga sesuatu dengan menyebut atau mengingatnya, dan menurut Ibn Ishaq berarti mengambil pelajaran. Sementara zikir juga bermakna kehormatan atau kemuliaan, nama baik, Al-kitab yang isinya menjelaskan agama, shalat, dan do’a serta pujian atas-Nya.

Sementara itu, menurut Ibn Faris bin Zakaria, Zikir mempunyai arti asal yaitu mengingat sesuatu atau antonim dari lupa, kemudian diartikan dengan mengingat dengan lidah. Apabila huruf *Dzal* di *dhamahkan* berarti tidak melupakannya. Zikir juga dapat dianalogikan dengan “keluhuran” atau “kedudukan tinggi” (*al-‘alâ*), “kemuliaan” atau “kehormatan”. Ibrahim Musthafa dalam *al-Mu’jam al-Wasith* menyatakan zikir mempunyai arti menjaga atau memelihara, menghadirkan, nama baik dan menyebut sesuatu dari lisan setelah melupakannya.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang, dan juga diartikan do’a atau puji-pujian berlagu (dilakukan setiap perayaan maulid Nabi), dan juga diartikan sebagai perbuatan mengerjakan zikir.

¹Ibrahim Musthafa (at. al), *al-Mu’jam al-Wasith* (al-Riyâdh: Maktabah al-Haramain, t.t), Juz I, h. 413.

Zikir dalam kamus Al-Munawwir adalah وَالذِّكْرُ (peringatan), وَالذِّكْرَةُ (ingatan), دَكَرَ وَأَذَكَرَهُ (mengingat), وَاسْتَذَكَرَ (mengingat).² Sedangkan menurut istilah adalah proses hubungan seorang hamba kepada Allah dengan selalu ingat dan tunduk kepada-Nya dengan cara mengumandangkan takbir, tahmid, tasbih, do'a, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sendiri maupun berjamaah karena zikir adalah sebaik-baiknya ibadah.³

Selanjutnya, arti zikir menurut terminologi menurut para ulama diantaranya menurut al-Ghazali dalam kitabnya yang populer "*Ihya' Ulum al-Din*" dengan mengutip pendapat al-Hasan bahwa zikir terbagi dua macam yaitu:

1. Zikir (mengingat) kepada Allah, cara ini begitu baik dan besar pahalanya.
2. Mengingat kepada Allah yang Maha Agung ketika Dia mengharamkan sesuatu.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa zikir adalah mengingat Allah dengan hati dan menyebut-Nya dengan lisan. Zikir merupakan tempat persinggahan orang-orang yang agung, yang di sanalah mereka membekali diri, berniaga dan ke sanalah mereka pulang kembali.

Dalam pengertian yang lebih rinci, *Mu'jam Alfazh Al-Qur'an al-Karim* memberikan empat pengertian dasar dari kata zikir tersebut yaitu:

1. Mengucapkan dan menyebut nama Allah, serta menghadirkannya dalam ingatan

² Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 448-449.

³ M. Khalilurrahman al Mahfani, Keutamaan Doa dan Zikir Untuk Hidup Bahagia dan Sejahtera, (Jakarta: PT Wahyumedia, 2006), 30-33

2. Mengingat nikmat Allah dengan menghadirkan Allah dalam kehidupan kita dengan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah
3. Mengingat Allah dengan menghadirkan-Nya dalam hati yang disertai dengan tadabbur, baik disertai dengan ucapan lisan atau tidak
4. Allah mengingat hamba-Nya melalui pembalasan kebaikan kepada mereka dan mengangkat derajatnya.⁴

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa kata zikir secara etimologi berarti mengingat sesuatu baik melalui hati maupun perkataan. Zikir juga dapat diartikan sebagai kitab-kitab Allah, peringatan, pelajaran, pujian dan lain sebagainya.

Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa zikir tidak hanya melalui ekspresi yang ditampilkan dengan bacaan-bacaan lidah sambil duduk dan merenung saja tetapi lebih dari itu. Zikir yang telah disusun dengan rinci memiliki berbagai variasi yang aktif dan kreatif.

- a. Al-Qur'an menjelaskan zikir dapat memberikan ketenangan:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd: 29).

- b. Zikir yang berarti mengambil pelajaran atau peringatan

⁴Majma' al-Lughah al-Arabiyah, *Mu'jam Alfazh al-Quran al-Karim* (Kairo: al-Hay'ah al-Mishriyah li al-ta'lif wa-al-Nasr, t.t), Jilid I, h. 437.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Q.S. Al-Baqarah: 269)

c. Zikir yang berarti ingat akan hukum-hukum Allah.

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90).

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar umat Islam senantiasa mengingat Allah dengan berzikir kepada-Nya tanpa lengah. Karena dengan berzikir hati akan selalu mendapatkan ketenangan, jika di dalam diri sudah terhubung dengan ketuhanan maka akan tertanamlah dalam diri seseorang berupa kebaikan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai: puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang, doa atau puji-pujian

berlagu (dilakukan pada perayaan Maulid Nabi), perbuatan mengucap zikir.⁵

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy zikir adalah menyebut nama Allah, seperti dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*la ilahaiillallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*Allahuakbar*), membaca hauqalah (*la haulawalaquwwataillabillahi*), membaca hasbalah (*hasbiyallahu*), membaca doa-doa yang diterima dari Nabi Saw mendekatkan diri kepada Allah dan menghindarkan diri dari kejahatan.⁶

Menurut Ibn Aṭa'illāh zikir merupakan melepaskan diri dari kelalaian dengan menghadirkan perasaan hati bersama *al-ḥaqq* (Allah). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan zikir adalah mengulang-ulang nama Allah dalam hati maupun lewat lisan, yang dilakukannya dengan mengingat lafz *al-jalalah* (Allah), sifat-Nya, hukum-Nya, perbuatan-Nya, ataupun melakukan tindakan yang serupa. Zikir juga bisa berupa dengan doa, mengingat para rasul-Nya, Nabi-Nya, wali-Nya, dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengannya. dan bisa juga dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan melakukan perbuatan tertentu seperti mengingat, membaca, ceramah dan bercerita.⁷

Menurut para ulama tasawuf zikir memiliki dua pengertian yaitu: Zikir dalam arti sempit adalah zikir yang dilakukannya dengan lisan atau lidah, zikir lisan adalah dengan menyebut-nyebut Allah atau bisa juga

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1280.

⁶ Teungku. M. Hasbi ash-Shiddieqy, Pedoman Zikir dan Doa (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2010), 2.

⁷ Ibn, Aṭa'illāh al-Sakandari, Zikir Penenteram Hati (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), 29.

dengan mengagungkannya. Seperti mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, hauqalah dan lain-lain. Selain itu zikir bisa juga dengan pengucapan lidah disertai adanya kehadiran hati yaitu membaca kalimat tersebut dan mengingat kebesaran Allah dengan menggambarkan kandungan makna kata yang disebut itu.

Sedangkan zikir dalam arti luas adalah menyadari kehadiran Allah di mana pun dan kapan pun, dan juga menyadari akan kebersamaan-Nya, kebersamaan yang dimaksud disini merupakan dalam arti pengetahuan-Nya terhadap apapun yang ada di alam raya ini serta bantuan dan pembelaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang taat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa zikir adalah kunci dari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. karena ibadah yang paling mulia adalah senantiasa mengingat-Nya. Maka dengan berzikir akan mendatangkan ketenangan hati dan akan selalu merasakan kedekatan dengan-Nya. Selain itu juga dapat menyebabkan wajah bersinar di dunia dan bercahaya di akhirat sebagaimana telah disebutkan dalam hadits:

“Barang siapa mengucapkan *“La ilaha illallah”* seratus kali dalam satu hari, maka ia akan datang kepada Allah di hari kiamat sedang wajahnya lebih putih daripada bulan pada malam purnama”⁸.

⁸ Khoirul Amru Harahap dan Reza Pahlepi Dalimunthe, Dahsyatnya Doa dan Zikir (Jakarta:QultumMedia,2008),8,https://books.google.co.id/books?id=2FoifGUJauQC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

B. Bentuk dan Macam-macam Zikir

1. Bentuk-bentuk zikir menurut Ibnu Aṭa' dalam kitab Al-Hikam, yang dikutip oleh M. Asywadie Syukur, membagi zikir menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Zikir jalli (zikir jelas, nyata)

Artinya suatu perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah dengan melantangkan suara dengan jelas untuk menuntun gerak hati. Tujuannya untuk mendorong kehadiran hatinya yang menyertai ucapan-ucapan lisan.

- b. Zikir khaafii (zikir samar-samar)

Jenis zikir khaafii ini yang dilakukan secara khusus dengan ingatan batinnya baik disertai dengan zikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir seperti ini hatinya senantiasa akan merasa memiliki hubungan dengan Allah. Kapan pun dan di mana pun ia berada akan selalu merasakan kehadiran Allah SWT.

- c. Zikir ḥaqiqi (zikir sebenar-benarnya)

Merupakan zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, baik lahiriah maupun batiniah, kapan dan di mana saja, dengan tahap ini seseorang dapat memperketat upaya untuk memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.⁹

2. Macam-macam Zikir

Setiap hamba Allah dituntut agar selalu berzikir mengingat Allah dalam setiap keadaan dan sepanjang waktu. Baik pada saat sedang

⁹ Lisa Deni Ristiningrum, "Kontribusi Zikir Dalam pembentukan kepribadian Muslim (Studi Terhadap Pengikut Zikir Thariqah Syadziliyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda)" (Skripsi SL, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 12- 13.

berdiri, duduk maupun berbaring tanpa adanya batas dan syarat apapun. Kecuali ketika sedang berada di dalam kamar mandi tidak diperbolehkan untuk melakukan zikir. Macam-macam zikir terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Zikir Lisanī (zikir Lidah)

Yaitu zikir dengan menyebut nama Allah dengan lidah, bunyinya berupa kalimat Subhānallāh, Alhamdulillāh, Shalawat, Istigfār, dan Asmāul Husna. Zikir ini nilai pahalanya lebih rendah dibandingkan dengan zikir lainnya.

b. Zikir Qalbī (zikir Hati)

Zikir qalbī adalah menyebut nama Allah dengan kalimat tasbih yaitu (Subhanallah), tahlil (Lailahaillallah), takbir (Allahu Akbar), tahmid (Alhamdulillah), taqdis, hauqolah, tarji', istigfar. Dengan mengucapkan zikir qalbī ini pahalanya bisa sampai 70 kali lipat bahkan lebih karena zikir qalbī ini tidak banyak diketahui orang lain sehingga keikhlasannya pun terjaga.

c. Zikir Aqlī (zikir Pikir)

Zikir Aqlī disebut juga dengan tafakur (memikirkan) dan tadabbur (merenungkan) yaitu merenungkan kekuasaan Allah sebagaimana yang sudah tertulis dalam kalimat zikir yang diucapkan.

d. Zikir Ruhī (zikir Roh)

Yaitu kembalinya roh pada fitrah atau kembali ke asalnya pada saat berada di dalam arwah dan menyaksikan wujudnya Tuhan secara

lansung tanpa adanya perantara. Zikir seperti ini disebut dengan zikir makrifah, dan ini merupakan tingkatan zikir yang paling tinggi.¹⁰

Mawardi Labay membagi zikir menjadi dua macam yang pertama zikir muqayyad yaitu zikir yang terikat oleh waktu dan tempat seperti contohnya zikir dalam salat dan sesudahnya, zikir-zikir dalam ibadah haji, zikir sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, zikir sebelum makan, zikir selama berada di atas hewan tunggangan (seperti unta, kuda, baghal, keledai, dan yang lain sebagainya). Kedua zikir mutlak yaitu tidak terikat oleh persyaratan apapun, baik waktu ataupun tempat, dan dapat dilakukannya dalam keadaan apapun. Di antara macam-macam zikirnya adalah sebagai berikut:

1. Ingat kepada Allah dengan memperhatikan alam semesta, dengan demikian kita ingat kepada Allah yang menciptakan alam.
2. Ingat kejadian diri, dengan demikian kita ingat kepada yang Maha Menciptakan diri yang indah ini.
3. Istigfar. Senantiasa meminta ampun kepada Allah SWT.
4. Tasbih. Ingat kehebatan dan dahsyatnya ciptaan-Nya. Dengan mengucap “Subhanallah”
5. Tahmid. Ingat betapa banyaknya nikmat dan kasih sayang Allah SWT. (“Alhamdulillah”)
6. Takbir. Ingat betapa besar kekuasaan Allah SWT. (“Allahu Akbar”)
7. Tahlil. Ingat, tidak ada tuhan yang pantas disembah kecuali Allah, pengakuan bertuhan hanya kepada Allah saja.
8. Shalat. Salah satu cara yang paling lengkap dan paling sempurna untuk ingat kepada Allah atau untuk berhubungan dengan Allah.

¹⁰ Valeria Pramita, “Zikir Dalam Tasawuf, 2014”, Diakses, 17 Maret, 2020, https://www.academia.edu/11874415/ZIKIR_DALAM_TASAWUF

9. Basmalah. Ingat asma Allah, sifat-sifat Allah yang 99.
10. Hauqalah. Ingat, semua kekuatan dari Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali pertolongan Allah.
11. Tilawat. Ingat isi al-Qur'an adalah peringatan Allah bagi orang yang lupa, hiburan bagi orang yang beriman dan bertaqwa.
12. Shalawat Nabi. Ingat, perjuangan, penderitaan dan jasa Nabi yang tiada bandingannya.¹¹

C. Keutamaan Zikir

Di antara amal-amal shaleh yang paling mudah dikerjakan oleh seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. adalah berzikir. Jika keimanan orang yang berzikir sempurna, maka ia akan mendapatkan manisnya. Menurut Muh. Mu'inudinillah Basri zikir memiliki keutamaan yang sangat banyak di antaranya yaitu:

1. Zikir adalah amalan yang paling disukai Allah
2. Zikir adalah amalan yang menyelamatkan dari azab Allah.
3. Zikir adalah amalan yang menjaga diri dari gangguan setan.
4. Zikir menjadi penenang dan penentram hati.
5. Zikir menambah rezeki dan menjadikan hidup nyaman.
6. Zikir menyebabkan keselamatan dari kesulitan.
7. Seperti kisah Nabi Yunus as. yang selamat dari ikan hiu karena zikirnya. Allah mengatakan: "kalaulah dia tidak termasuk orang yang bertasbih, niscaya ia tetap berada di perut ikan hiu sampai hari kiamat dan demikianlah Allah menyelamatkan orang yang selalu bertasbih.

¹¹ Mawardi Labay El Sulthani, Zikir dan Doa Dalam Kesibukan (Departemen Penerangan RI, 1992), 15-16.

8. Zikir menjadi penyebab seseorang dibanggakan Allah di hadapan para malaikat.¹²

D. Pengertian *Ratib* dan Sejarah *Ratib al-Haddād*

1. Pengertian *Ratib*

Istilah Ratiban sudah tidak asing lagi bagi umat muslim bahkan sering didengar dari beberapa kalangan muslim lainnya, asalnya dari kata *ratib*. Tentu berbeda artinya antara *ratiban* dengan *ratib*. Ratiban lebih mengacu kepada suatu acara di mana di dalamnya dibacakan *ratib*. Sedangkan kata *ratib* sendiri diambil dari kata *Rotaba Yartubu Rotban Rutūban atau Tarottaba Yatarottabu Tarattuban*, yang artinya tetap atau tidak bergerak. Jadi menurut bahasa *ratib* artinya kokoh atau yang tetap. Sedangkan menurut istilah, *Ratib* diambil dari kata *Tartībul-Harsi Lil-Himāyah* yang berarti penjagaan secara rutin untuk melindungi segala sesuatu atau menjaga seseorang.¹³

Ada beberapa jenis “*Ratib*” yang disusun oleh sejumlah ulama asshalihin, akan tetapi “*Ratib*” yang disusun oleh Al-Imam Abdullāh bin Alwī bin Muhammad al-Haddād inilah yang termasyhur yang banyak diamalkan oleh kaum muslimin di berbagai negeri, misalnya di masjid-masjid, di surau-surau, di kampung-kampung, dan di tempat permukiman lainnya.

Menurut Alwī al-Haddād bahwa yang dimaksud dengan *ratib* adalah kumpulan sejumlah ayat-ayat al-Qur’an dan untaian kalimat-

¹²Muh Mu’inudinillah Basri, 24 Jam Zikir Dan Doa Radulullah berdasarkan alQur’an dan Hadits, (Surakarta: Biladi, 2014), 27.

¹³Mamay Maesaroh, “Intensitas Zikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri”. Bimbingan Konseling Islam, Vol.7, no.1 (2019): 65-66.

kalimat zikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah Rabbu al-alamin. Sebagian kaum muslimin, khususnya di Indonesia berkeyakinan betapa besar manfaat mengamalkan bacaan “*Ratib al-Haddād*”, untuk kemantapan iman dan aqidah tauhid maupun bagi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴

2. Sejarah *Ratib al-Haddād*

Sebenarnya ada beberapa jenis ratib yang disusun oleh ulama alshalihin, karena yang terkenal di Indonesia ada 3 jenis yaitu *Ratib al-Haddād*, *Ratib al Atthas* dan *Ratib al-Idrus* dan yang paling termasyhur dan banyak dibaca oleh umat muslim adalah *Ratib al-Haddād*. *Ratib al-Haddād* diambil dari nama penyusunnya yaitu Habib Abdullāh bin Alwī bin Muhammad al-Haddād disusun di kota kelahiran beliau yaitu di Hadramaut. *Ratib* ini disusun berdasarkan permintaan salah satu muridnya yaitu Amir dari keluarga Bani Sa’ad yang pada saat itu penduduk di kampungnya sedang mengalami ajaran sesat maka dari itu Amir datang ke Habib Abdullāh untuk meminta pertolongan dibacakan salah satu zikir yang akan diamalkan oleh penduduknya guna untuk menyelamatkan diri mereka.¹⁵

Ratib ini Pertama kali hanya dibaca di kampung Amir sendiri yaitu Kota Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari al-Habib Abdullāh bin Alwī bin Muhammad al-Haddād sandiri. Setelah itu *Ratib* ini pun dibaca di masjid al-Hawi milik beliau yang berada di kota Tarim pada tahun 1072

¹⁴ Al-Haddad, Syarh Ratib Al-Haddād, 8

¹⁵ Ahmad Baidowi (Pembina Majelis Ta’lim Fadhilatusscholawat), diwawancarai oleh Ifatuddiyanah, Depok, 16 Oktober 2019, Banten

H/ 1661 M. Pada kebiasaanya *ratib* ini dibaca secara berjamaah setelah shalat isya. Pada bulan Ramadhan, *ratib* ini dibaca sebelum shalat isya untuk mengisi kesempitan waktu menunaikan shalat Tarawih. Ini adalah waktu yang telah ditentukan oleh al-Habib Abdullāh bin Alwī AlHaddād untuk daerah-daerah yang mengamalkan *ratib* ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut. Setelah al-Habib Abdullāh bin Alwī bin al-Haddād berangkat menunaikan ibadah Haji, *Ratib al- Haddād* mulai dibaca di Makah dan Madinah. Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi berkata, “Barang siapa yang membaca *Ratib al- Haddād* dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya”. Setiap ayat, do’a, dan nama Allah yang disebutkan di dalam *ratib* ini diambil dari bacaan al-Qur’an dan Hadis Rasul SAW. Bilangan bacaan di setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil (witr). Semua ini dilaksanakan berdasarkan arahan dari al-Habib Habib Abdullāh bin Alwī bin Al-Haddād sendiri. Beliau menyusun zikir-zikir yang pendek dengan dibaca berulang kali, dan dengan itu memudahkan pembacanya. Zikir yang pendek ini jika diamalkan secara istiqomah, lebih baik dari pada zikir panjang tetapi jarang diamalkan. *Ratib* ini berbeda dari pada *ratib-ratib* yang lain susunan Imam al- Haddād karena *Ratib Al-Haddād* ini disusun untuk dibaca lazimnya oleh kumpulan atau jamaah.¹⁶

Dari pengamalan *Ratib Al-Hadād* banyak dirasakan oleh mereka yang mengamalkannya seperti mendatangkan banyak manfaat untuk diri mereka yang mengamalkannya agar selamat dari bahaya dan kesusahan.

¹⁶ Al-Haddād, Syarh *Ratib Al-Haddād*, 252.

Dalam *Ratib Al-Haddād* berisikan tentang doa, zikir, puji syukur, dan mengagungkan kesucian Allah SWT. (tasbihat) dan lain sebagainya.

Karena setiap ayat dan doa yang ada di dalam *Ratib Al-Haddād* ini bersumber pada al-Qurʿān dan Hadis Rasulullah Saw.

Adapun pembacaan ratib di Indonesia sudah menjadi tradisi yang telah dilakukan turun-temurun hingga tidak diketahui lagi kapan tepatnya tradisi ini dimulai, kemungkinan telah dilakukan sejak zaman penjajahan. Akan tetapi, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa tradisi ini mulai tersebar berkat keturunan para pedagang muslim Arab dari keluarga besar Bani Alawi yang selain berniaga dengan pulau-pulau seperti Sumatra dan Sulawesi, mereka juga menikah dengan pribumi dan mensyiarkan Islam sekitar tahun 650 Masehi. Keturunan keluarga besar ini pun membentuk klan atau marga, seperti Al-Athas, Assegaf, Al-Habsyi, Al-Haddad, Yahya, dan lain-lain yang hingga kini masih dikenal masyarakat.¹⁷

Karya-karyanya:

- a. An-Nashāʾihad-Dinniyah Wal-WaṣayaAl-Imaniyah.
- b. Ad-Dakwah at-Tammah.
- c. Risālah al-Mudẓakarah Maʼāl-Ikhwan Wal-Muhibbīn.
- d. Al Fushūl Al-Ilmiyah.
- e. Al-Ḥikam.
- f. Risālah Adab Suluk al-Murid.
- g. Sabīlul Iddikār.

¹⁷ Dimas Sigit Cahyo, "Mengenal Al-Imam Al-Habib Abdullāh bin Alawī AlHaddād, 2019", diakses pada tanggal 31 Maret 2020, <https://artikula.id/dimassigitcahyo/mengenal-al-imam-al-habib-abdullah-bin-alawi-alhaddad/>

- h. Risālah Al-Mu‘āwanah.
 - i. Ittihāfūs-Sā‘il Bi-Ajwibātīl-Masā‘il.
 - j. Ad-Durrul Manzhūm Al-Jamī‘ī Lil-Hikam Wal-Ulum.
 - k. Tatsbīt al-Fuād.¹⁸
3. Sejarah Masuknya Zikir *Ratib Al-Haddad* di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani

Pertama kali Zikir *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani ini diamalkan tahun 2019 pada saat usia Pesantren baru 1 tahun berdiri. Kedatangan Zikir *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani dibawa oleh Ustad Sawalludin M.Pd seusai beliau belajar agama di pondok Pesantren Darul Ishlah yang berada di Pekalongan. Pada saat beliau diberi amanah untuk menjalankan Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani oleh H. Benny Suharto. SH. Mh, di waktu itulah beliau membuat kegiatan-kegiatan pondok yakni zikir *Ratib al-Haddād*.

Seperti mana yang disampaikan oleh Ustadz Sawalludin M.Pd selaku Pembina Madrasah, ia mengatakan:¹⁹

“Pada awal Pesantren ini di bangun, saya menerapkan zikir *Ratib al-Haddād* ini untuk para santri yang di lakukan bersama-sama. Karna banyak faedah serta manfaatnya untuk santri yakni salah satu wujud ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”

¹⁸ al-Haddad, Risalah, 8-9

¹⁹ Wawancara Dengan, Sawalludin, M.Pd, selaku (Pengasuh Pondok) Jum’at, 16 agustus 2024. Pukul 11.00 WIB

Pembacaan *Ratib al-Haddād* ini juga merupakan satu amalan yang hendaknya diamalkan memakai ijazah, itu untuk memantapkan antara guru dan murid. Makna dari ijazah sendiri merupakan izin yang diberikan dari sang guru. ustad Sawalludin M.Pd mendapatkan ijazah *Ratib al-Haddād* secara langsung pada gurunya, pada saat beliau menuntut ilmu disana.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Sawalludin M.Pd:²⁰

“*Ratib al-Haddād* ini adalah do'a-do'a yang dihimpun Habib Adullah bin Alawy al-Haddad dan di ijazahkan langsung oleh guru saya, Habaib Jombang yang bernama Habib Husen bin Ahmad Al-Haddad bin Ahmad bin Muhammad Al-Haddad di Pekalongan.

Dari wawancara di atas bahwa Pengamalan Zikir *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Roudlotur Rosmani ini dari tahun 2019 yang dilakukan setiap Jum'at pagi hingga menjadi tradisi sampai saat ini.

E. Penjelasan Tentang Kecerdasan Spirtual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

²⁰ Wawancara Dengan, Sawalludin, M.Pd, selaku (Pengasuh Pondok) Jum'at, 16 agustus 2024. Pukul 11.00 WIB

Makna kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang dapat hidup dengan tujuan, makna, dan kedamaian. Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai panduan untuk menjalani hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip universal seperti kebaikan, kasih sayang, keadilan, dan cinta kasih.

Dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu memaknai setiap peristiwa dalam hidup, termasuk penderitaan, sebagai bagian dari perjalanan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan kehidupan.²¹

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

- a. Menurut Subandi dikutip oleh Hasby di dalam jurnalnya tentang beberapa kriteria kecerdasan spiritual yaitu,
- b. Kemampuan menghayati keberadaan Tuhan,
- c. Memahami diri secara utuh dalam dimensi ruang dan waktu,
- d. Memahami hakekat di balik realitas,
- e. Menemukan hakikat diri,
- f. Tidak terkungkuh egosentrisme,
- g. Memiliki rasa cinta,
- h. Memiliki kepekaan batin,
- i. Mencapai pengalaman spiritual: kesatuan segala wujud, mengalami realitas non material (dunia gaib).²²

²¹ Akhirin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam* (Jepara: 2013), 13.

²² Hasbi Ashshidieqy, op. cit., h. 72

Kecerdasan spiritual memang terlihat kompleks, akan tetapi kecerdasan ini hanya membutuhkan kemampuan untuk menjaga jiwa dari pengaruh buruk.

3. Aspek - Aspek Spiritual.

Menurut Khavari dikutip oleh Ridho Nurul Fitri di dalam jurnalnya terkait ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

- a. Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kehadiran Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang.
- b. Sudut pandang sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap social yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
- c. Menurut Ratih Wulan Sari dikutip oleh Ridho di dalam jurnalnya yaitu, “sudut pandang etika sosial. Dimana semakin beradab etika social manusia maka semakin berkualitas kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri seseorang”.Selanjutnya menurut Chandra dikutip oleh Ridho di dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, “kecerdasan spiritual mengandung banyak aspek yaitu aspek keberanian, optimis, kreativitas, fleksibel, dan visioner”²³.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu mempunyai keberanian, optimis, kreativitas, fleksibel, visioner, serta dapat dilihat dari sudut pandang spiritual-keagamaan, sudut pandang sosial keagamaan, serta sudut pandang etika-sosial.

²³ Ibid.

Menurut zohar dan marshal dalam bukunya Spiritual Quotient yaitu kecerdasan spiritual terbagi menjadi 9 aspek²⁴, yaitu:

- a. Kemampuan dalam bersifat fleksibel seperti mampu menempatkan diri sesuai dengan kemampuan dan menerima pendapat orang lain.
 - b. Memiliki kepekaan terhadap orang lain dan mengetahui tujuan dan visi hidup mereka
 - c. Tidak merasa menyesal dan sering tersenyum serta bersikap Tenang
 - d. Menjadi orang yang ikhlas dan pemaaf
 - e. Memiliki prinsip hidup
 - f. Tidak menunda pekerjaan dan selalu berfikir sebelum bertindak
 - g. Kemampuan berfikir logis sesuai dengan norma social
 - h. Berfikir kritis dan kreatif serta mandiri i. Tidak bergantung pada orang lain
4. Manfaat Kecerdasan Spiritual.

Berikut ini adalah manfaat kecerdasan spiritual bagi manusia:

- a. Mendidik hati menjadi benar.
- b. Membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT.
- c. Melahirkan keputusan yang terbaik.
- d. Menjadi landasan untuk memfungsikan kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional secara efektif.

Orang yang telah memiliki kecerdasan spiritual akan mampu mengerti makna dibalik setiap kejadian dalam hidupnya dan menyikapi

²⁴ 9 Dewi dan Yoga, Kecerdasan Spiritual Auditor Menggunakan Analisis Model Rasch, Jurnal Ilmiah Akutansi Peradaban, vol. 5, no. 2, 2019, h. 268

segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dengan positif sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani kehidupan²⁵



²⁵ Much Solehudin, Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa, Jurnal Tawadhu, vol. 1, no. 3, 2018, h. 316